

**Strategi Sumberdaya Manusia Dengan Faktor Determinan Kecemasan
Kelompok Tani Akibat Dampak Covid 19/New Normal
(Studi Pada Kelompok Tani desa di Urek-Urek Kec.Gondanglegi Kab.Malang)**

Muchammad Arif Fatoni *)

Abd. Qodir Djaelani)**

Khalikussabir*)**

Email : fatonimuchammadarif@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to identify and describe human resource strategies with the determinant factors of farmer group anxiety due to the impact of covid 19/new normal. This study uses a qualitative method. This type of research is by conducting case studies (case studies), natural observation (natural observation), centered interviews (focused interviews). The population of this study was the Farmer Group in the Urek-Urek Gondanglegi Village, Malang Regency, using purposive sampling. Sources of data obtained from interviews and using secondary data obtained from library materials, previous research, books and others. The result of this study is that the role of human resources for farmer groups in the village of Urek-Urek Gondanglegi is apparently inadequate and optimal so that it still provides internal and external obstacles. One effort that can help and facilitate the performance of farmer groups is to increase human resources, especially in the agricultural sector for farmer groups in Urek-Urek Village.

Keywords: *Determinant Factors Of Farmer Group Anxiety Due To The Impact Of Covid 19*

Pendahuluan

Di era globalisasi, perhatian utama perusahaan tetap pada masalah sumber daya manusia. Sekalipun didukung oleh sarana, prasarana, dan sumber daya alam yang memadai, sumber daya manusia memegang peranan penting dalam setiap aspek operasional perusahaan. Tanpa bantuan sumber daya manusia yang dapat dipercaya, operasi bisnis tidak dapat dilakukan secara efektif. Salah satu sumber keunggulan kompetitif dan komponen penting untuk sukses dalam persaingan pencapaian tujuan adalah sumber daya manusia. Hal ini menunjukkan bahwa faktor utama yang harus diperhitungkan untuk semua tuntutan mereka adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia akan menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan membangun dan mempertahankan sumber daya manusia yang mendesak sesuai dengan lingkungan yang terus berubah. Strategi untuk memperoleh, mengembangkan, melestarikan, dan memanfaatkan sumber daya manusia untuk membantu bisnis dalam mencapai tujuannya dikenal sebagai manajemen sumber daya manusia. SDM (pekerja) berkualitas tinggi diperlukan dalam melaksanakan tujuan suatu organisasi. Setiap bisnis akan membuat rencana manajemen baru, termasuk untuk SDM (Sumber Daya Manusia). Mayoritas penduduk di daerah pedesaan masih mengandalkan pertanian sebagai mata pencahariannya. Dibandingkan dengan industri lain, industri pertanian terlihat kuat dalam menghadapi krisis keuangan. Sama halnya dengan situasi wabah Covid-19, industri pertanian membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni dalam hal ini. Kemajuan pertanian dipengaruhi oleh sumber daya manusia (SDM) pertanian. Sumber daya manusia (SDM) suatu perusahaan atau institusi bahkan tidak dapat dipisahkan dari organisasi yang dimilikinya. SDM juga menjadi faktor penentu kemajuan pertanian.

Pekerjaan pekerja merupakan bagian integral dari setiap perusahaan, apakah itu untuk keuntungan atau tidak. Untuk mengembangkan karyawan secara efektif, diperlukan perencanaan sumber daya manusia (SDM). Pandemi virus corona (Covid-19) dimulai pada Desember 2019 di

Wuhan, Cina, dan sejak itu menyebar dengan cepat ke hampir setiap negara di dunia. Beberapa negara telah memberlakukan aturan jarak sosial untuk menghentikan penyebaran virus. Pemerintah Indonesia juga memberlakukan segregasi fisik, mengimbau warga untuk tetap tinggal di dalam rumah kecuali dalam keadaan darurat dan kemudian menaikkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dengan menurunkan jumlah orang yang terinfeksi Covid-19. Pemerintah Indonesia menetapkan PPKM (Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) pada level yang diberlakukan mulai 11 Januari 2021, sebagai respon atas peningkatan paparan kasus Covid dengan variasi delta yang berbeda. Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi petani, kebanyakan petani kecil, dalam hal iklim, harga, dan kesehatan (FAO 2020a). Mayoritas penduduk di Desa Gondanglegi sangat bergantung pada harga jual komoditas gula karena masyarakat Gondanglegi sebagian besar adalah petani tebu. Wabah Covid-19 dan kurangnya pupuk, bagaimanapun, telah mengurangi pendapatan petani. Warga Desa Gondanglegi kini resah akibat hal tersebut. Penurunan dan penurunan permintaan untuk berbagai komoditas serupa. Industri pertanian dihadapkan pada sejumlah bahaya yang dapat mengganggu operasi pertanian dan berdampak pada penurunan pendapatan dan produktivitas petani.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Tinjauan teori adalah teori-teori terkait yang dapat digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel seperti Strategi Sumber Daya Manusia dan Upaya Pertanian dalam Penanganan Dampak Covid-19 dan dapat digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah dan membantu pembuatan instrumen penelitian. Ilmu dan seni merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan menilai sumber daya manusia ketika mempekerjakan, mengembangkan, membayar, mengintegrasikan, mempertahankan, dan memberhentikan karyawan untuk memenuhi tujuan organisasi serta persyaratan dan keinginan tenaga kerja dikenal sebagai SDM yang, sebagaimana didefinisikan oleh Hasibuan (2003), adalah gabungan kekuatan dari bakat intelektual dan fisik seseorang. Kepribadian aktor dibentuk oleh asuhan dan lingkungan mereka, dan keinginan mereka untuk merasa puas di tempat kerja mendorong mereka untuk bekerja dengan baik. Setiap manusia adalah pemilik sumber daya manusia yang sering disebut dengan manpower atau SDM. Karena itu, masalah mendasar dengan banyak prinsip manajemen dan kepemimpinan adalah bagaimana memastikan bahwa sumber daya manusia dapat beroperasi secara efektif dan menunjukkan kinerja yang dapat meningkatkan produktivitas. Sektor pertanian memiliki peran strategis yang krusial, khususnya sebagai sumber pangan bagi masyarakat Indonesia.

Hal ini juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyediaan bioenergi, bahan baku industri, dan tenaga kerja, yang semuanya memiliki pengaruh dalam pengentasan kemiskinan dan pelestarian lingkungan. Suryana (2003) mengklaim bahwa sektor pertanian telah memberikan kontribusi yang sangat penting bagi kebutuhan bangsa dengan menghasilkan berbagai komoditas pangan. Sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan taraf hidup masyarakat, kebutuhan akan pangan akan terus meningkat baik dari segi kuantitas, variasi, maupun kualitasnya. Padahal sumber daya manusia petani, pelaku agribisnis, dan penyuluh pertanian merupakan dua pilar utama pembangunan pertanian, khususnya pengembangan sistem dan usaha agribisnis, namun pada umumnya sektor pertanian kekurangan akses terhadap sumber daya manusia yang standar yang tinggi, khususnya di kalangan petani. beserta sebagian besar peralatan, peralatan teknis, dan penyuluh pertanian. Tanpa pengelolaan sumber daya manusia yang handal, pengelolaan, pendayagunaan, dan penggunaan sumber daya lainnya menjadi tidak efisien dan tidak efektif. Bukan tidak mungkin dalam keadaan seperti itu, masyarakat dapat mengalami kekhawatiran atau ketidakpuasan karena gambaran upaya pencapaian tujuan nasional menjadi kacau (Siagian, 2011). Merujuk pada pengertian tersebut berarti bahwa selain sumber daya lain yang diperlukan oleh perusahaan sesuai dengan pengelolaan dan pengembangan usaha, sumber daya manusia (SDM) merupakan komponen penting yang dibutuhkan oleh perusahaan dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. menolak.

Karena itu, masalah mendasar dengan banyak prinsip manajemen dan kepemimpinan adalah bagaimana memastikan bahwa sumber daya manusia dapat beroperasi secara efektif dan menunjukkan

kinerja yang dapat meningkatkan produktivitas. Sektor pertanian memiliki peran strategis yang krusial, khususnya sebagai sumber pangan bagi masyarakat Indonesia. Hal ini juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyediaan bioenergi, bahan baku industri, dan tenaga kerja, yang semuanya memiliki pengaruh dalam pengentasan kemiskinan dan pelestarian lingkungan. (2013) Mubyarto Karena Indonesia adalah negara agraris yang dominan, pertanian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah penduduk yang tinggal atau bekerja di sektor pertanian, serta tingginya proporsi barang-barang nasional yang berasal dari pertanian. Padahal sumber daya manusia petani, pelaku agribisnis, dan penyuluh pertanian merupakan dua pilar utama pembangunan pertanian, khususnya pengembangan sistem dan usaha agribisnis, namun pada umumnya sektor pertanian kekurangan akses terhadap sumber daya manusia yang standar yang tinggi, khususnya di kalangan petani. Selanjutnya untuk sebagian besar peralatan, peralatan teknologi, dan penyuluh pertanian. Agar pertumbuhan pertanian berhasil, sumber daya manusia pertanian yang berkualitas tinggi adalah suatu keharusan. Kesimpulan: Industri pertanian dipengaruhi oleh pengaruh sumber daya manusia. karena barang pertanian dan sumber daya manusia perlu seimbang. karena pertanian dan barang-barang pertanian sangat penting bagi kehidupan manusia. Akan ada masalah jika ada yang lebih besar atau lebih kecil.

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang akan diteliti dan perlu untuk diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Berdasarkan hubungan antar variabel sebagaimana dijelaskan, maka hipotesis penelitian disusun sebagai berikut:

H1 : Faktor Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Sektor Pertanian dalam menghadapi dampak Covid19/ New Normal.



Gambar 1. Model Penelitian

Metode Penelitian

Penyampelan dan Pengukuran Variabel.

Dalam penelitian ini digunakan penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori berdasarkan tujuan penelitian. Explanatory study menurut Sugiyono (2020) adalah penelitian yang memodifikasi variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Sugiyono (2019:136) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generik yang terdiri dari benda-benda atau subjek-subjek dengan jumlah dan sifat tertentu. Sugiyono (2019:81) menegaskan bahwa sampel terdiri dari besaran dan susunan populasi. Peneliti dapat menggunakan sampel dari komunitas jika besar dan tidak layak untuk menyelidiki seluruh populasi, misalnya karena kurangnya sumber daya, personel, atau waktu. Sampel jenuh berfungsi sebagai dasar untuk proses pengambilan sampel. Kuantitas dan ciri kelompok ini termasuk sampel jenuh, sehingga sampel yang diambil dari populasi ini harus benar-benar representatif, klaim Sugiyono (2017). Jumlah sampel yang akan diambil dari suatu populasi dikenal sebagai ukuran sampel. Indikator Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Sektor Pertanian yaitu: a) Pendidikan, b) Usaha Tani, c) Pengalaman Usaha Tani. Rekaman peneliti tentang fakta atau angka dan lokasi asal atau perolehan subjek data merupakan sumber data. Sumber data primer dan sekunder merupakan dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari partisipan penelitian melalui wawancara langsung dengan partisipan dan observasi langsung. Sumber data primer adalah yang secara langsung

mendukung pengumpulan data bagi pengumpul data, menurut Sugiyono (2019:137). Sumber data sekunder, bagaimanapun, terdiri dari informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang sudah ada. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh mereka yang melakukan penelitian dengan menggunakan sumber yang ada, menurut Hasan (2019:58). Informasi utama, yang dikumpulkan melalui buku, artikel, sumber pustaka, studi sebelumnya, dan sumber lain, didukung oleh data ini. Strategi pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan tanggapan sesuai dengan pola pertanyaan yang diajukan. Oleh karena itu, pewawancara telah menyiapkan pertanyaan yang komprehensif dan mendalam mengenai dampak strategi sumber daya manusia pada industri pertanian. Memanfaatkan observasi adalah metode pengumpulan data yang kedua. Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi melibatkan pengamatan keadaan atau perilaku item target sambil juga mencatatnya.

Teknis Analisis Data.

Analisis kualitatif induktif, atau analisis berdasarkan data yang diperoleh, adalah pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian ini untuk membuat pola asosiasi tertentu. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan-tahapan yang diperlukan dalam analisis data. Untuk memastikan bahwa datanya komprehensif, Miles dan Huberman (2007: 173–174) menyarankan agar kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif sepanjang waktu. Pemulihan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah semua tindakan yang dilakukan selama analisis data. Reduksi data adalah jenis analisis yang merampingkan, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan data yang berlebihan, dan mengatur data dengan cara yang memungkinkan untuk menggambar dan memverifikasi temuan akhir (Miles dan Huberman, 2007: 16). Mantja (2008:169) menegaskan bahwa minimisasi data terus berlangsung tanpa batas waktu selama penelitian berlangsung. Ringkasan catatan lapangan, termasuk catatan asli, ekstensi, dan tambahan, adalah hasil reduksi data. Penulis penelitian ini ingin terlebih dahulu memahami taktik SDM umum yang digunakan oleh sektor pertanian saat menyesuaikan diri dengan normal baru. Implementasi hasil penelitian dimungkinkan oleh kumpulan strategi penataan informasi yang disebut penyajian data. Tujuan penyajian data adalah untuk menyoroti pola yang bersangkutan, memfasilitasi keputusan yang prospektif, dan memotivasi tindakan (Miles dan Huberman, 2007: 84). Sutopo (2008: 169) mengklaim bahwa frasa naratif, gambar/skema, jaringan, dan tabel semuanya digunakan dalam tampilan data. Dengan menggunakan presentasi data ini, dimungkinkan untuk memahami apa yang terjadi dan melanjutkan untuk membangun studi selanjutnya tentang pengetahuan itu. Hasilnya, informasi untuk topik yang diteliti akan disajikan dalam bentuk tabel, matriks, grafik, dan bagan. Dipercaya bahwa dengan menggunakan penyajian ini, data akan disusun secara efektif menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami sehingga kesimpulan dapat dibuat. Setelah reduksi data, penulis mengklaim bahwa tahap kedua dari penyelidikan ini dilakukan dengan menampilkan data, yang memudahkan penelitian dengan mempermudah untuk menangkap apa yang terjadi terkait dengan strategi Sumber Daya Manusia (SDM) di Sektor Pertanian dalam menghadapi Era Normal Baru. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap ketiga setelah pengolahan data kualitatif, menurut Miles dan Huberman (2008: 237). Jika data yang memadai tidak diperoleh untuk menjamin proses pengumpulan data di masa mendatang, kesimpulan awal dapat diubah. Namun, jika tim peneliti kembali ke ruangan untuk mengumpulkan data, temuan yang dinyatakan dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang andal dan konsisten.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Strategi Sumber Daya Manusia (SDM) pada Kelompok Tani.

Mengatasi Dampak covid19 Memanfaatkan kecerdasan dan tenaga yang sangat penting untuk meningkatkan output dan produktivitas komoditas pertanian, sumber daya manusia sangat penting untuk setiap tahapan kegiatan. Pada Kelompok Tani di Desa Urek-Urek, tim MSDM telah menetapkan

pendekatan peningkatan dalam kinerja yang telah dimodifikasi untuk memperhitungkan berbagai faktor dan mencapai hasil yang diinginkan. Informasi yang dikumpulkan tentang teknik MSDM dalam meningkatkan produktivitas petani yang disediakan. Hal ini meliputi pendefinisian lingkungan internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, serta lingkungan eksternal yang meliputi peluang dan ancaman bagi Kelompok Tani di Desa Urek-urek. Strategi Sumber Daya Manusia (SDM) Kelompok Tani dalam Mengurangi Dampak COVID-19 adalah sebagai berikut: 1. Menggunakan Strategi SO (Kekuatan-Peluang) Rencana ini menggabungkan karakteristik Kekuatan internal dengan komponen Peluang eksternal. Rencana ini dikembangkan berdasarkan pendapat dari Ketua Kelompok Tani, yang menganjurkan menggunakan semua sumber daya manusia untuk menangkap sebanyak mungkin kemungkinan. Kelompok Tani di Desa Urek-urek telah memilih strategi SO sebagai berikut: a) Rencana pertanian yang lebih baik yang menarik bagi semua pasar sasaran, dan b) memilih pabrik yang membeli tebu dengan harga pasar terbesar pada saat penjualan hasil panen. 2) Strong-Treath Strategy Taktik ini menggabungkan aspek-aspek yang merupakan ancaman internal dan eksternal, atau kekuatan. Taktik ini memanfaatkan kekuatan organisasi petani untuk mengalahkan setiap tantangan eksternal. Kelompok Tani di Desa Urek-urek telah memilih strategi ST sebagai berikut: a) meningkatkan pendekatan untuk mengatasi tantangan yang beragam, dan b) memodernisasi sistem teknologi. 3) Pendekatan Kelemahan-Peluang (WO) Pendekatan ini dilaksanakan berdasarkan dengan menghilangkan kelemahan dan hambatan kelompok tani. Ini menggabungkan faktor Kelemahan internal dengan elemen Peluang eksternal. Kelompok Tani di Desa Urek-urek telah memilih strategi WO sebagai berikut: a) Untuk meningkatkan jumlah anggota kelompok tani, hubungan kerjasama antar kelompok harus diperkuat. Selain itu, anggota yang menjaga disiplin ketat dan b) memenuhi target produksi tebu akan mendapatkan hadiah. 4) Pendekatan Weakness-Treason (WT) Taktik ini memadukan Treat External Problems dengan Weakness Internal Elements. Strategi WT yang dipilih oleh Kelompok Tani di Desa Urek-urek adalah sebagai berikut: a) Strategi ini berpusat pada upaya-upaya defensif yang berusaha menghilangkan kemungkinan serangan eksternal untuk mengurangi kerentanan kelompok tani. b) Membentuk tim kooperatif lintas kelompok untuk mengatasi tantangan eksternal adalah langkah pertama. Langkah kedua dan ketiga melibatkan keterlibatan dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan untuk memajukan pengetahuan, keterampilan, dan potensi sehingga pertanian dapat dikelola secara efektif dan hasilnya ideal.

Penerimaan Musiman Petani Tebu di Era Pandemi covid-19

Tabel 1 Kontribusi Pendapatan Petani Tebu di Desa Urek-Urek

TAHUN	TARGET PRODUKSI	REALISASI PRODUKSI	PRESENTASE%
2018	1.210.200 t	1.388.208 t	114,71%
2019	1.540.350 t	1.289.356 t	84%
2020	1.460.100 t	1.375.176 t	94%
2021	1.500.120 t	1.004.788 t	67%
2022	1.210.000 T	1.083.027 T	90%

Presentase 2018 x 100%

$$1.388.208/1.210.200 \times 100\% = 114,71\%$$

Presentase 2019 x 100%

$$1.289.356/1.540.350 \times 100\% = 84\%$$

Presentase 2020 x 100%

$$1.375.176/1.460.100 \times 100\% = 94\%$$

Presentase 2021 x 100%

$$1.004.788/(1.500.120) \times 100\% = 67\%$$

Presentase 2022 x 100%

$$1.083.027/1.210.000 \times 100\% = 90\%$$

Dari hasil perhitungan perbandingan target dan realisasi di atas didapatkan hasil presentase penerimaan produksi tebu di Desa Urek-urek, Gondanglegi Kabupaten Malang, Pada tahun 2018 realisasi produksi tebu di Desa Urek-urek Gondanglegi, mampu memenuhi target yang ditetapkan. Sedangkan realisasi pada tahun 2019 tidak mampu memenuhi target sebesar 1.540.350 ton tebu yang

disebabkan karena pandemic covid 19 yang membuat produksi tebu pada saat itu menurun. Akibatnya pada tahun 2020-2022 saat era pandemic covid 19 serta era new normal membuat produksi tebu menjadi menurun dan belum mencapai target produksi yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena disaat pandemic covid 19 banyaknya anggota kelompok tani yang terjangkit covid-19 sehingga mengakibatkan hambatan aktifitas pertanian pada saat itu, kurangnya distribusi pupuk yang bagus sehingga membuat kualitas tebu menjadi menurun, serta menurunnya harga gula pada era pandemic dan era new normal.

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Pelaksanaan Menerapkan Strategi SDM (sumber daya manusia) pada Kelompok Tani.

Kelompok Tani di Desa Urek-urek menghadapi sejumlah tantangan dalam menerapkan strategi sumber daya manusia dan operasi pertaniannya. Tantangan-tantangan berikut teridentifikasi sebagai konsekuensi dari diskusi dengan Ketua Kelompok Tani: a) Harga di pasar dan pertanian, Konsumen akan menghadapi tantangan yang akan mempengaruhi stabilitas pasokan dan permintaan barang dan jasa serta harga yang cenderung naik akibat meningkatnya tingkat kekhawatiran, rekomendasi untuk "jarak sosial", mengurangi perjalanan, mengurangi keramaian, penutupan, dan praktik perlindungan lainnya untuk memperlambat penyebaran Covid 19, b) Perlambatan dan Kekurangan dalam Rantai Pasokan Pangan, c) Karena distribusi logistik pertanian terganggu. d) Kesehatan Petani Bila dibandingkan dengan populasi pekerja yang lebih luas, petani merupakan populasi yang relatif lebih tua. Menurut sensus penduduk tahun 2019, usia petani rata-rata sekitar 58 tahun. Jika Covid 19 tidak dapat dihentikan dan berhasil menyusup ke peternakan, akibatnya adalah ketakutan masyarakat umum, yang selanjutnya akan mengurangi pasokan makanan. e) Bekerja di Pertanian Jika penyakit tidak dapat dihentikan, petani akan rentan. f) Anggota kelompok tani di Desa Urek-urek masih kurang memahami atau akses sumber daya manusia yang masih menjadi kendala. Hal ini menunjukkan adanya berbagai kesulitan, seperti kurangnya peralatan atau fasilitas yang sesuai untuk mengolah tanah. g) Kelompok tani di Desa Urek-urek masih kurang produktif dalam usahanya, terutama dalam pengolahan lahan pertanian. Selain itu, beberapa petani di Desa Urek-urek kurang memiliki pengetahuan atau kemampuan yang diperlukan untuk memahami bagaimana fungsi sumber daya manusia di dunia modern. Akibatnya, petani belum mampu berinovasi dan maju dalam praktik pertanian mereka untuk bersaing di masa pertanian modern. h) Kurangnya sosialisasi yang ditujukan kepada kelompok tani dan kurangnya informasi pemerintah mengakibatkan ketidakpuasan anggota terhadap upaya pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. i) Penyediaan peralatan yang dibutuhkan oleh kelompok tani oleh pemerintah belum berhasil, dan sumber daya manusia di kelompok tani belum berjalan dengan baik. Akibat kurangnya produktivitas dalam mengolah lahan pertanian, terjadi penurunan hasil panen sehingga mengurangi pendapatan petani.

Upaya yang dilakukan dalam Menghadapi hambatan-hambatan Pelaksanaan Strategi SDM pada Kelompok Tani.

Inisiatif yang dilakukan oleh Kelompok Tani di Desa Urek-urek Gondanglegi Kabupaten Malang untuk menggenjot produksi tebu adalah sebagai berikut: 1) Mendorong, mendorong, dan mendidik pelaku pertanian untuk berpikir lebih strategis dengan menempatkan model agribisnis, program simpan pinjam, dan jaringan pemasaran, 2) Meningkatkan pemahaman anggota Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) melalui upaya sosialisasi untuk mengubah cara pandang mereka terhadap program yang ditawarkan, 3) Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, mendidik dan melatih anggota Gapoktan.

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Berdasarkan temuan kajian penulis tentang strategi sumber daya manusia dengan faktor determinan kecemasan kelompok tani akibat dampak COVID 19/new normal di Desa Urek-urek Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : 1)

Anggota kelompok tani di Desa Urek-urek masih kurang memahami atau akses sumber daya manusia, atau keduanya, dalam hal ini. Hal ini menunjukkan adanya berbagai kesulitan, seperti kurangnya peralatan atau fasilitas yang sesuai untuk mengolah tanah, 2) Organisasi petani di Desa Urek-urek masih kurang efektif dalam usahanya terutama dalam mengolah lahan pertanian. 3) Para petani di Desa Urek-urek kurang memiliki pengetahuan atau keterampilan yang diperlukan untuk memahami sepenuhnya bagaimana penggunaan sumber daya manusia modern beroperasi. Akibatnya, petani belum mampu berinovasi dan maju dalam praktik pertanian mereka untuk bersaing di masa pertanian modern.

Berdasarkan temuan-temuan yang telah kami bahas di atas, yang menunjukkan bahwa Kelompok Tani khususnya yang ada di Desa Urek-Urek mendapatkan manfaat dari dampak dan keuntungan yang diberikan oleh Sumber Daya Manusia (SDM), maka penulis merekomendasikan hal-hal sebagai berikut: a). Berbagai macam instrumen pertanian kontemporer diperlukan untuk mendukung dan membantu upaya kelompok tani dalam mengolah lahan mereka, b) Dapatkan sumber daya manusia yang cukup untuk memenuhi tuntutan peningkatan hasil pertanian, c) Tersedianya berbagai produk, termasuk herbisida dan pupuk yang cukup untuk musim tanam, d) Itu harus diperkuat untuk mengatasi tantangan, termasuk dengan memperluas peran penyuluh pertanian dalam memberikan instruksi dan pelatihan kepada anggota serikat petani.

Referensi

- Andrew E. Sikula. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga. Bandung.
- Artika, I Nyoman. 2017. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah*. Universitas Tadulako. Palu.
- Bachtar, Alfian. 2013. *Pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM) Petani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah*. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Damayanti, Lien. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan, dan Kesempatan Kerja Pada Usahatani Padi Sawah Di Daerah Irigasi Parigi Moutong*. Universitas Tadulako. Sulawesi Tengah
- Ginting, Albina. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Petani*. Juridikti. Sumatera Utara
- Gustiyan, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta
- Istianah, 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Kopi (Coffea sp)*. Universitas Wahid Hasyim. Semarang.
- Koampa, Mario. 2015. *Partisipasi Kelompok Tani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Kawangkoan Barat*. ASE. Minahasa.
- As'ad, Moh. 2013. *Psikologi Industri, Seri Ilmu Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Liberty
- Gultom, E., Situmorang, M., dan Silaban, R., (2015), *Pengembangan Bahan Ajar Inovatif dan Interaktif Melalui Pendekatan Sumber Daya Manusia*, Laporan Hasil Penelitian, FMIPA Universitas Negeri Medan
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi: PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Pusparisa Yosepha, Dampak Corona terhadap Ekonomi Indonesia, Dalam. Katadata.co.id, 12 Februari 2020, Jakarta.
- Rivai, Veithzal. (2016). *“Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Simamora, Henry. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi YKPN
- Sudarmanto. (2015). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Subino Hadi Subroto, (2013) Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif (Bandung).
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Harsono. (2008). Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mantja. (2008). Etnografi, desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan. Malang: Elang Mas).

Muchammad Arif Fatoni *) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Abd. Qodir Djaelani **) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Khalikussabir ***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma